



Research Article

Kesulitan Fonetik Yang Dihadapi Penutur Bahasa Indonesia Dalam Mengucapkan Huruf-Huruf Arab

Wahyu Suci Anggrayani

Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

E-mail: 240406018.mhs@uinmataram.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : March 25, 2025

Revised : April 27, 2025

Accepted : May 12, 2025

Available online : June 15, 2025

How to Cite: Wahyu Suci Anggrayani (2025) "Phonetic Difficulties Faced by Indonesian Speakers in Pronouncing Arabic Letters", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(2), pp. 1923-1935. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i2.2232.

Phonetic Difficulties Faced by Indonesian Speakers in Pronouncing Arabic Letters

Abstract. Arabic is a language with phonetic complexity and is a challenge for Indonesian speakers who learn it as a second language (L₂). This study aims to identify phonetic differences between Arabic and Indonesian that cause difficulties in articulation, as well as to analyze the Arabic letters that are most difficult to pronounce for Indonesian speakers. Using a descriptive qualitative method based on library research, this study analyzed various literature sources related to phonetics and foreign language learning. The results of the study indicate that differences in phoneme structure, especially the presence of typical Arabic phonemes such as /ʕ/ (ain), /ħ/ (ḥa'), /q/ (qaf), and long vowels, are the main obstacles in the pronunciation process. Interference from the mother tongue (L₁) also plays a significant role in articulation errors. To overcome these obstacles, it is recommended to use teaching strategies that focus on articulation exercises, a visual-auditory phonetic approach, and the use of

interactive technology to improve pronunciation accuracy and the effectiveness of Arabic language learning. This study makes an important contribution to the development of more adaptive Arabic language teaching methods for Indonesian speakers.

Keywords: Phonetic Difficulties, Indonesian Language, Arabic Letter Pronunciation, Phonology, Language Learning.

Abstrak. Bahasa Arab adalah bahasa yang memiliki kompleksitas fonetik dan menjadi tantangan tersendiri bagi penutur bahasa Indonesia yang mempelajarinya sebagai bahasa kedua (L₂). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan fonetik antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia yang menyebabkan kesulitan dalam artikulasi, serta menganalisis huruf-huruf Arab yang paling sulit diucapkan oleh penutur bahasa Indonesia. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berbasis pada kajian pustaka (library research), penelitian ini menganalisis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan fonetik dan pembelajaran bahasa asing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan struktur fonem, terutama keberadaan fonem-fonem khas Arab seperti /ʕ/ (ain), /ħ/ (ḥa'), /q/ (qaf), dan vokal panjang, menjadi hambatan utama dalam proses pelafalan. Interferensi dari bahasa ibu (L₁) juga berperan signifikan dalam kesalahan artikulasi. Untuk mengatasi hambatan tersebut, disarankan penggunaan strategi pengajaran yang berfokus pada latihan artikulasi, pendekatan fonetik visual-auditori, serta pemanfaatan teknologi interaktif untuk meningkatkan akurasi pengucapan dan efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini memberikan kontribusi yang penting dalam pengembangan metode pengajaran bahasa Arab yang lebih adaptif bagi penutur bahasa Indonesia.

Kata Kunci : Kesulitan Fonetik, Bahasa Indonesia, Pengucapan Huruf Arab, Fonologi, Pembelajaran Bahasa.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab dikenal sebagai salah satu bahasa yang memiliki tantangan tersendiri bagi penutur bahasa asing, termasuk penutur bahasa Indonesia. Dengan lebih dari 400 juta pengguna di seluruh dunia, bahasa Arab berfungsi baik dalam komunikasi sehari-hari maupun sebagai bahasa liturgis dalam konteks keagamaan Islam. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab menjadi sangat penting, terutama di negara yang memiliki populasi Muslim tinggi seperti Indonesia.

Namun, pembelajaran bahasa Arab oleh penutur bahasa Indonesia sering kali mengalami kendala, terutama terkait aspek fonetik. Perbedaan fundamental dalam sistem fonetik antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan kesulitan ini. Contohnya, bahasa Arab memiliki beberapa fonem dan konsonan yang tidak ada dalam bahasa Indonesia, seperti huruf-huruf emphatic yang dihasilkan dengan cara tertentu dan suara supraglottal seperti /ʕ/ (ain) dan /q/ (qaf). Bunyi-bunyi ini menjadi sulit untuk dihasilkan dengan tepat oleh penutur bahasa Indonesia yang biasanya lebih familier dengan struktur vokal dan konsonan yang berbeda.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kesulitan dalam mengucapkan kata-kata dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan komunikasi yang cukup berarti, mempengaruhi pemahaman dan interaksi antara berbagai bahasa. Selain itu, perbedaan dalam intonasi dan ritme antara kedua bahasa juga menambah

kompleksitas bagi penutur dalam belajar bahasa Arab. Ini menjadi isu penting yang perlu menerima perhatian khusus, terutama di bidang pendidikan bahasa Arab bagi penutur bahasa Indonesia.

Dengan meningkatnya ketertarikan untuk belajar bahasa Arab di Indonesia, sangat penting untuk memahami kendala fonetik yang dihadapi oleh para pelajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai tantangan yang dialami penutur bahasa Indonesia dalam pengucapan huruf-huruf bahasa Arab. Dengan memahami permasalahan tersebut, diharapkan dapat ditemukan metode pengajaran yang lebih efektif dan strategi pembelajaran yang mampu mengurangi kesenjangan dalam penguasaan fonetik, sehingga dapat meningkatkan kualitas komunikasi antara penutur bahasa Indonesia dan bahasa Arab.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih relevan dan efisien, sehingga tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan linguistik, tetapi juga memperkaya interaksi budaya antara kedua bahasa dan masyarakatnya.

- Rumusan Masalah

1. Apa saja perbedaan fonetik antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab yang menyebabkan kesulitan bagi penutur bahasa Indonesia?
2. Huruf-huruf Arab mana yang paling sulit diucapkan oleh penutur bahasa Indonesia, dan apa faktor penyebabnya?
4. Bagaimana pengaruh fonologi bahasa ibu (L₁) terhadap kesalahan pengucapan bahasa Arab (L₂)?
5. Strategi apa yang dapat diterapkan untuk membantu penutur bahasa Indonesia mengatasi kesulitan dalam pengucapan huruf-huruf bahasa Arab?

- Tinjauan Pustaka

A. Teori fonetik

Keraf menyatakan bahwa fonologi merupakan bagian dari ilmu tata bahasa yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa.¹ Ilmu Fonologi terbagi menjadi dua cabang ilmu yakni Fonetik dan Fonemik. Fonetik adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana bunyi-bunyi fonem sebuah bahasa yang direalisasikan atau diujarkan oleh alat ucap seseorang. Pengkajian ilmu fonetik kemudian bercabang menjadi tiga jenis yakni fonetik artikulatoris, fonetik akustik, dan fonetik auditoris.² Pada penelitian ini, pembahasan akan mengerucut pada bidang fonetik artikulatoris. Fonetik artikulatoris merupakan ilmu yang mempelajari proses produksi bunyi bahasa. Teori ini akan diterapkan dalam membedah sistem fonologi kedua bahasa, termasuk vokal dan konsonan baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Arab.

Terdapat enam fonem vokal dalam bahasa Indonesia /i/, /e/, /ə/, /a/, /u/, dan /o/. Keenam fonem vokal tersebut, dilihat berdasarkan tinggi lidah terdiri atas dua vokal tinggi, tiga vokal sedang, dan satu vokal rendah. Dilihat berdasarkan posisi bagian lidah, vokal-vokal itu terdiri atas dua vokal depan, dua vokal tengah, dan dua

¹ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1984), 30.

² Zainuddin, *Pengetahuan Kebahasaan: Pengantar Linguistik Umum*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1985), 30.

vokal belakang. Sementara itu, fonem vokal bahasa Arab memiliki enam vokal pula yaitu tiga vokal pendek dan tiga vokal panjang /a/, /i/, /u/, /a:/, /i:/, /u:/. Ketiga vokal pendek terdiri atas dua vokal tinggi dan satu vokal sedang. Sedangkan, ketiga vokal panjang terdiri dari dua vokal tinggi dan satu vokal rendah. 9 Dalam fonem konsonan bahasa Indonesia terdapat 23 konsonan yaitu /p/, /b/, /t/, /j/, /d/, /c/, /k/, /g/, /ʔ/, /f/, /s/, /ʃ/, /x/, /h/, /z/ /m/, /n/, /ɲ/, /l/, /ŋ/, /r/, /w/, /y/. 10 Di lain sisi, terdapat 29 fonem konsonan dalam bahasa Arab yaitu / بb/, / تt/, / دd/, / طt/, / ضd/, / كk/, / قq/, / ءʔ/, / فf/, / ثθ/, / ذð/, / سs/, / زz/, / صs/, / ظz/, / شš/, / جj/, / خx/, / غg/, / حh/, / عʕ/, / هh/, / مm/, / نn/, / لl/, / رr/, / وw/, / يy/. 11³

1. Interferensi Bahasa

Interferensi adalah fenomena linguistik yang secara alami terjadi ketika seseorang mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing. Menurut Lott (dalam Derakhshan 2015, 2112), interferensi merujuk pada kesalahankesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pembelajar ketika ia menggunakan bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajarinya, dan kesalahan-kesalahan itu memiliki keterkaitan dengan bahasa pertamanya (B1).

Faer dan Kasper (dalam Derakhshan, 2015: 2113) menyatakan bahwa interferensi bukan sekadar fenomena dalam komunikasi berbahasa, tetapi juga merupakan proses kognitif yang digunakan oleh pembelajar untuk meningkatkan keterampilan berbahasanya. Dalam hal ini, interferensi terjadi ketika pembelajar bahasa kedua beranggapan bahwa struktur atau kebiasaan yang ia gunakan dalam bahasa pertama (B1) memiliki kesamaan dengan bahasa kedua (B2). Akibatnya, ketika berbicara atau menulis dalam bahasa kedua, ia cenderung menerapkan pola dari bahasa pertamanya. Hal ini sering kali menyebabkan kesalahan karena kaidah bahasa pertama tidak selalu sesuai dengan bahasa kedua. Berdasarkan pemikiran ini, al-'Uşaily (1999: 101) mendefinisikan interferensi sebagai masuknya sistem dan pola bahasa pertama (B1) ke dalam struktur bahasa kedua (B2).⁴

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kajian pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena linguistik berupa kesulitan fonetik yang dialami oleh penutur bahasa Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab, berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur.

1. Sumber data: Buku, artikel, dan jurnal terkait

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup buku, artikel, dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti melakukan pencarian di

³ Inayatul Karimah, Letmiros Letmiros, and Gina Najjah Hajidah, "Interferensi Fonologis Bahasa Indonesia terhadap Bahasa Arab pada Pembacaan Surah al-Fātiḥah," *Kalimatuna: Journal of Arabic Research* 1, no. 1 (2022): 5.

⁴ Nasaruddin Nasaruddin, "Interferensi Fonetis Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia: Analisis Ujaran Bahasa Indonesia Oleh Penutur Arab," *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra* 1, no. 2 (13 December 2017): 205-206.

database akademik seperti Google Scholar dan Semantic Scholar untuk menemukan literatur yang membahas tentang fonetik bahasa Arab dan tantangan yang dihadapi oleh penutur bahasa Indonesia.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen, yaitu dengan membaca, mencermati, dan menelaah isi dari berbagai sumber yang relevan. Dokumen yang dikaji dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus penelitian, yakni kesulitan pelafalan huruf-huruf Arab oleh penutur bahasa Indonesia.

3. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara:

- Mengidentifikasi perbedaan fonetik antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia,
- Menganalisis huruf-huruf Arab yang memiliki tingkat kesulitan tinggi bagi penutur Indonesia,
- Mengkaji pengaruh fonologi bahasa ibu (L₁) terhadap kesalahan pengucapan dalam bahasa Arab,
- Mengkaji strategi pembelajaran fonetik yang diusulkan oleh para ahli untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Proses analisis dilakukan secara sistematis dengan memadukan teori fonetik dan fonologi serta pendekatan dalam pembelajaran bahasa asing. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif, disertai penjelasan teoritis yang mendalam untuk memperkuat temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Perbedaan Fonetik antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab yang menyebabkan kesulitan bagi penutur bahasa Indonesia

Perbedaan fonetik antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab dapat menyebabkan kesulitan bagi penutur bahasa Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab. Beberapa perbedaan tersebut meliputi:

Konsonan Khusus dalam Bahasa Arab: Dalam bahasa Arab, terdapat sejumlah konsonan yang tidak dapat ditemukan dalam bahasa Indonesia, seperti bunyi /ħ/ (ح), /ʕ/ (ع), /x/ (خ), /q/ (ق), /θ/ (ث), dan /ð/ (ذ). Banyak penutur bahasa Indonesia mengalami kesulitan ketika mencoba untuk mengucapkan bunyi-bunyi tersebut, mengingat bahwa dalam bahasa mereka tidak terdapat padanan yang setara untuk konsonan-konsonan ini. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam sistem fonetik antara kedua bahasa, yang dapat menjadi tantangan tersendiri bagi mereka yang belajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua.⁵

Dalam bahasa Arab, terdapat perbedaan yang signifikan antara vokal panjang dan vokal pendek. Contohnya, vokal /a/ dan /a:/ merupakan dua jenis vokal yang berbeda, di mana /a:/ diucapkan lebih lama dibandingkan dengan /a/. Perbedaan ini

⁵ Thoyib Thoyib and Hasanatul Hamidah, "Interferensi Fonologis Bahasa Arab 'Analisis Kontrasif Fonem Bahasa Arab Terhadap Fonem Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Universitas Al Azhar Bukan Jurusan Sastra Arab,'" *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 4, no. 2 (January 31, 2018): 63-71.

tidak dijumpai dalam bahasa Indonesia, sehingga penutur bahasa Indonesia sering kali tidak memperhatikan atau membedakan antara vokal yang panjang dan yang pendek. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengucapan kata-kata dalam bahasa Arab, karena ketidakmampuan untuk membedakan panjang dan pendeknya vokal dapat memengaruhi makna dan pemahaman dari kata yang diucapkan. Dengan demikian, penting bagi penutur bahasa Indonesia yang belajar bahasa Arab untuk memahami dan berlatih dalam membedakan vokal panjang dan pendek agar dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dan akurat.⁶

Tekanan dan Intonasi dalam Bahasa Arab: Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan tekanan kata dan intonasi jika dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Penempatan tekanan yang tidak tepat pada suatu kata dalam bahasa Arab dapat berakibat pada perubahan makna dari kata tersebut. Hal ini tentunya menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi para penutur bahasa Indonesia yang sedang mempelajari bahasa Arab. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang cara penggunaan tekanan dan intonasi dalam bahasa Arab sangatlah penting untuk menghindari kesalahan yang dapat menyebabkan kebingungan dalam komunikasi.⁷

Menurut Inayatul Karimah pada jurnal yang berjudul Interferensi Fonologis Bahasa Indonesia terhadap Bahasa Arab pada Pembacaan Surah Al Fatihah, yang menyebabkan penutur Bahasa Indonesia mengalami kesulitan dalam mengucapkan Huruf-Huruf arab adalah karena terjadinya penyimpangan dari norma bahasa masing-masing, yang terjadi dalam tuturan dwibahasawan.⁸

Huruf-huruf Arab mana yang paling sulit diucapkan oleh penutur bahasa Indonesia, dan apa faktor penyebabnya?

Penutur bahasa Indonesia sering mengalami kesulitan dalam mengucapkan beberapa huruf Arab yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Indonesia. Huruf-huruf yang paling menantang tersebut meliputi:

Menurut (Jauhar 2017, 182–83), berikut adalah beberapa huruf-huruf arab yang sulit diucapkan oleh penutur Bahasa Indonesia.

- a. Bunyi ša' /ث/: konsonan interdental, geseran, tidak bersuara.
- b. Bunyi ḥa' /ح/: konsonan rooto-pharyngeal, geseran, tak bersuara.
- c. Bunyi kha' /خ/: konsonan dorso-velar, geseran, tak bersuara.
- d. Bunyi ḏal /ذ/: konsonan interdental, geseran, tidak bersuara.
- e. Bunyi syin /ش/: konsonan lamino-palatal, geseran, tak bersuara.
- f. Bunyi ḏad /ص/: konsonan apiko-alveolar, geseran. tak bersuara, velarized.
- g. Bunyi ḏad /ض/: konsonan apiko-alveo-dental, hambat, bersuara, velarized.
- h. Bunyi ṭa' /ط/: konsonan apiko-alveo-dental, hambat, bersuara, velarized.

⁶ Farid Qomaruddin and Muhammad A'inul Haq, "Intervensi Fonetik Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (Studi Kontrastif Bahasa Arab Dan Indonesia Pada Tataran Pelafalan Kata)," *Borneo Journal of Language and Education* 2, no. 1 (July 31, 2022): 71–83.

⁷ Milhah Arrusydah Falsinah and Saefullah Azhari, "Analisis Kontrastif Fonem Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia," *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 2 (2024): 1–29.

⁸ Karimah, Letmiros, and Hajidah, "Interferensi Fonologis Bahasa Indonesia terhadap Bahasa Arab pada Pembacaan Surah al-Fātiḥah." *Kalimatuna: Journal of Arabic Research* 1, no. 1 (2022): 81–104.

- i. Bunyi *ẓa* /ظ/: konsonan interdental, geseran, tidak bersuara, velarized.
- j. Bunyi 'ain /ع/: konsonan rooto-pharyngeal, geseran, tak bersuara.
- k. Bunyi gain /غ/: konsonan dorso-velar, geseran, bersuara.
- l. Bunyi qaf /ق/: konsonan dorso-uvular, hambat, tak bersuara. m. Bunyi vokal panjang, /ā/ seperti pada kata /kitāb/, /ū/ seperti pada kata /nūr/ , dan /ī/ seperti pada kata /dīn/.

Menurut Wahidatul Annisa pada jurnalnya mengeksplorasi kesalahan dalam pengucapan huruf-huruf seperti /ħ/, /ʕ/, dan /q/ yang dilakukan oleh penutur bahasa Jawa.⁹

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sahkholid Nasution dan rekan-rekannya pada tahun 2019, yang dipublikasikan dalam sebuah artikel jurnal, mereka telah berhasil mengidentifikasi sebanyak 13 fonem dalam bahasa Arab yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia. Di antara fonem-fonem tersebut, terdapat beberapa yang cukup signifikan, seperti /ħ/, /ʕ/, /x/, /q/, dan /ð/.

- Konsonan Faringal dan Faringalisasi:

1. 'Ain (ع): Konsonan faringal bersuara yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia.
2. Ghain (غ): Konsonan faringal bersuara yang mirip dengan 'Ain namun dengan getaran tambahan.

- Konsonan Emfatis:

1. Ṣād (ص), Dād (ض), Ṭā' (ط), Zā' (ظ): Huruf-huruf ini diucapkan dengan penekanan khusus yang tidak dikenal dalam fonologi bahasa Indonesia.

- Konsonan Interdental:

1. Ṭā' (ث), Dāl (ذ), Zā' (ظ): Diucapkan dengan ujung lidah di antara gigi atas dan bawah, posisi yang tidak umum dalam bahasa Indonesia.

- Konsonan Velar:

1. Qāf (ق): Diucapkan dengan bagian belakang lidah menyentuh langit-langit lunak, berbeda dengan konsonan velar dalam bahasa Indonesia.¹⁰

Faktor Penyebab Kesulitan:

1. Ketidakterbiasaan Artikulasi: Penutur bahasa Indonesia tidak terbiasa dengan posisi artikulasi yang diperlukan untuk mengucapkan huruf-huruf tersebut, seperti faringal dan interdental.
2. Ketiadaan Padanan Fonem: Tidak adanya fonem yang setara dalam bahasa Indonesia menyebabkan penutur sulit menemukan referensi bunyi yang tepat.
3. Interferensi Fonologis: Penutur cenderung menggantikan bunyi yang sulit dengan bunyi yang lebih familiar dalam bahasa Indonesia, yang mengakibatkan pengucapan yang tidak tepat.¹⁰

Dengan memahami huruf-huruf yang sulit dan faktor-faktor penyebabnya, pengajar bahasa Arab dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, seperti latihan artikulasi khusus dan penggunaan metode fonetik yang disesuaikan dengan kebutuhan penutur bahasa Indonesia.

⁹ Wakhidatul Annisa, Yayan Nurbayan, and Nalahuddin Saleh, "Analyzing Phonemic Errors in Arabic by Native Javanese Speakers," *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 6, no. 2 (July 11, 2024): 422-440.

¹⁰ Falsinah and Azhari, "Analisis Kontrasif Fonem Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia," *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 2 (2024) 1-29.

Penelitian yang berjudul "Analisis Kesalahan Fonologi dalam Keterampilan Membaca Teks Arab pada Siswa Kelas VIII di Lingkungan Pondok Pesantren Darul Muttaqin Sambong Jombang" oleh Nurul Hidayah dan Ummi Zulfa Ulya menyajikan temuan mengenai kesalahan fonologis yang terjadi saat siswa membaca teks bahasa Arab. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa siswa sering melakukan kesalahan dalam melafalkan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bunyi, seperti:

- Huruf 'ain (ع) diucapkan sebagai alif (ا) atau sebaliknya.
- Huruf kaf (ك) diucapkan sebagai qaf (ق) atau sebaliknya.
- Huruf ha' (ح) diucapkan sebagai ha (ه) atau sebaliknya.
- Huruf sin (س) diucapkan sebagai syin (ش) atau sebaliknya.
- Huruf shad (ص) diucapkan sebagai sin (س) atau sebaliknya.
- Huruf dzal (ذ) diucapkan sebagai zay (ز) atau sebaliknya.
- Huruf ghain (غ) diucapkan sebagai kha (خ) atau sebaliknya.

Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membedakan dan melafalkan fonem-fonem bahasa Arab yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Indonesia. Faktor utama penyebab kesalahan ini adalah interferensi fonologis dari bahasa ibu, di mana siswa cenderung menggantikan bunyi yang tidak familiar dengan bunyi yang lebih akrab dalam bahasa mereka sendiri.

Penelitian ini menyoroti pentingnya perhatian khusus dalam pengajaran fonologi bahasa Arab, terutama dalam melatih siswa untuk membedakan dan melafalkan fonem-fonem yang tidak terdapat dalam bahasa ibu mereka. Pendekatan pembelajaran yang lebih intensif dan penggunaan metode pengajaran yang efektif dapat membantu mengurangi kesalahan fonologis tersebut.¹¹

Bahasa Arab memiliki beberapa suara dan konsonan yang tidak ada dalam bahasa lain, seperti huruf 'ع' dan 'خ', yang dapat menjadi tantangan dalam pengucapan yang benar. Untuk mengatasi tantangan ini, disarankan agar siswa berlatih pengucapan suara tersebut secara teratur dan mendapatkan umpan balik dari guru atau penutur asli bahasa Arab.¹² pentingnya pengajaran fonologi yang baik pada tahap awal pembelajaran untuk mencegah kesalahan pelafalan huruf hijaiyah. Mereka menyarankan bahwa pemahaman mendalam tentang ilmu fonologi dapat membantu pembelajar menghindari kesalahan umum dalam pengucapan huruf-huruf yang tidak memiliki padanan dalam bahasa Indonesia, seperti 'ع', 'ق', 'ص', 'ش', 'ذ', 'خ', 'ث', 'ض', 'ظ', dan 'ط'. Dengan demikian, pengajaran fonologi yang komprehensif dan latihan pengucapan yang intensif dapat menjadi strategi efektif untuk mengatasi kesulitan tersebut.¹³ perbedaan sistem fonologis antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab dapat menyebabkan kesalahan pengucapan pada pembelajar bahasa Arab. Untuk

¹¹ Nurul Hidayah and Ummi Zulfa Ulya, "Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Arab Siswa Kelas Viii Dipondok Pesantren Darul Muttaqin Sambong Jombang," *Jurnal Education and development* 9, no. 3 (2021): 3-5.

¹² Syaipuddin Ritonga, "Strategi Dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Guru Di Era Teknologi Modern," *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 385.

¹³ Syifa Salsabila Fitrianingrum and Elfiana Fitri Aminingsih, "Analisis Kesalahan Pengucapan dalam Membaca Huruf Hijaiyah: Kajian Fonologi," *Diajar: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (January 28, 2024): 5.

mengatasi kesulitan tersebut, penulis menyarankan penerapan metode analisis kontrastif, yaitu membandingkan fonem-fonem dalam kedua bahasa untuk mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan yang dapat mempengaruhi pengucapan. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran fonologis pembelajar terhadap perbedaan bunyi antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab, sehingga mereka dapat lebih fokus dalam memperbaiki pengucapan yang sesuai dengan makhraj dan sifat huruf dalam bahasa Arab.¹⁴

Bagaimana pengaruh fonologi bahasa ibu (L1) terhadap kesalahan pengucapan bahasa Arab (L2)?

Dalam penelitian Karimah, I., Letmiros, L., & Hajidah, G. N.¹⁵ menemukan 12 jenis interferensi fonologis pada konsonan dan 1 pada vokal saat mahasiswa non-pesantren membaca Surah al-Fātiḥah. Bunyi yang paling sering terpengaruh adalah /ħ/ (ح) dengan frekuensi 11,60%. Kesalahan ini terjadi karena bunyi tersebut tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, sehingga penutur cenderung menggantinya dengan bunyi yang lebih dikenal.

Studi yang dilakukan oleh Thoyib, T., & Hamidah, H. berhasil mengidentifikasi sebanyak 14 contoh kasus interferensi konsonan yang terjadi dalam pengucapan, di mana beberapa konsonan tertentu mengalami perubahan dalam realisasinya. Sebagai contoh, bunyi /q/ diucapkan sebagai [k], bunyi /ʕ/ diubah menjadi [ʔ], dan bunyi /θ/ diartikulasikan sebagai [s]. Fenomena interferensi ini dapat dijelaskan oleh adanya perbedaan yang signifikan dalam sistem fonem yang ada antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Perbedaan ini menyebabkan penutur bahasa Indonesia mengalami kesulitan dalam mengucapkan konsonan tertentu yang tidak ada padanannya dalam bahasa mereka, sehingga menghasilkan variasi pengucapan yang berbeda dari yang seharusnya.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Nasyaa, R. A., Hamid, A., Zunaidi, P., & Alfarabi, A. R. menganalisis kesalahan fonologi, termasuk substitusi, adisi, dan delesi bunyi yang terjadi pada mahasiswa. Sebagian besar kesalahan ini disebabkan oleh kecenderungan mahasiswa untuk menggunakan aturan fonologi dari bahasa ibu mereka saat menghasilkan bunyi dalam bahasa Arab.

Strategi apa yang dapat diterapkan untuk membantu penutur bahasa Indonesia mengatasi kesulitan dalam pengucapan huruf-huruf bahasa Arab?

Menurut Nasyaa, R. A., Hamid, A., Zunaidi, P., & Alfarabi, A. R.. Strategi dalam mengatasi pengucapan huruf arab dapat dilakukan dengan Peningkatan Kesadaran Fonetik, Penggunaan materi audio yang dihasilkan oleh pembicara asli dapat

¹⁴ Thoyib and Hasanatul Hamidah, "Interferensi Fonologis Bahasa Arab 'Analisis Kontrastif Fonem Bahasa Arab Terhadap Fonem Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Universitas Al Azhar Bukan Jurusan Sastra Arab,'" *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 4, no. 2 (2018): 70.

¹⁵ Karimah, Letmiros, and Hajidah, "Interferensi Fonologis Bahasa Indonesia terhadap Bahasa Arab pada Pembacaan Surah al-Fātiḥah." *Kalimatuna: Journal of Arabic Research* 1, no. 1 (2022): 81-104.

¹⁶ Thoyib and Hamidah, "Interferensi Fonologis Bahasa Arab 'Analisis Kontrastif Fonem Bahasa Arab Terhadap Fonem Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Universitas Al Azhar Bukan Jurusan Sastra Arab.'" *jurnal al-azhar indonesia seri humaniora*: no. 2 volume 4, 2018: 63-71.

mendukung proses pengenalan dan peniruan suara-suara tersebut. Latihan ini bisa dilakukan secara berulang dengan memperhatikan posisi lidah, bibir, dan tenggorokan saat mengucapkan setiap huruf. Dengan latihan yang konsisten, mahasiswa akan mampu mengendalikan dan memperbaiki pengucapan mereka secara bertahap.¹⁷

Kedua Metode Fonetik (Phonetic Method) yang dibahas pada jurnal artikel oleh Moh.Nasikin, Metode ini menekankan latihan pada kemampuan mendengarkan (maharatul istima') dan kemampuan berbicara (maharatul kalam). Pembelajaran yang menggunakan metode ini berfokus pada pengembangan keterampilan mendengarkan dan berbicara, yang dapat mendukung siswa dalam memahami serta memproduksi suara bahasa Arab dengan lebih tepat.¹⁸

Selanjutnya adalah metode Latihan Artikulasi Terfokus pada salah satu jurnal mengatakan bahwa Para siswa perlu secara rutin berlatih pengucapan bunyi-bunyi yang sulit dan menerima masukan dari guru atau penutur asli Bahasa Arab. Kegiatan ini sangat penting untuk membiasakan alat bicara agar dapat menghasilkan suara yang tepat.

Menurut Nasyaa salah satu metode yang dapat mengatasi hal ini adalah metode Penggunaan Media Audio-Visual yang Dimana Pemanfaatan bahan audio yang dihasilkan oleh penutur asli memiliki potensi yang signifikan dalam proses pengenalan serta peniruan berbagai bunyi yang terdapat dalam bahasa tersebut. Dengan mendengarkan dan menirukan suara yang diucapkan oleh individu yang fasih berbahasa, seseorang dapat lebih mudah memahami nuansa dan intonasi yang ada, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mereka secara keseluruhan. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa, karena mendengarkan contoh dari penutur asli dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai cara pengucapan yang tepat dan penggunaan yang benar dalam konteks yang sesuai.

PEMBAHASAN

1. Perbedaan Fonetik yang Menyebabkan Kesulitan dalam Pengucapan

Hasil penelitian menunjukkan adanya sejumlah perbedaan fonetik yang signifikan antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab, terutama terkait dengan konsonan dan vokal. Dalam bahasa Arab, terdapat konsonan-konsonan tertentu yang tidak dijumpai dalam bahasa Indonesia, seperti bunyi /ħ/, /ʕ/, /q/, /θ/, dan /ð/. Penutur bahasa Indonesia sering kali mengalami kesulitan dalam menghasilkan bunyi-bunyi tersebut karena mereka tidak memiliki pengalaman fonologis yang setara sebelumnya. Selain itu, perbedaan dalam sistem vokal yang meliputi vokal panjang dan pendek juga dapat mengakibatkan kesalahan dalam artikulasi, yang pada gilirannya berdampak langsung pada perubahan makna kata-kata yang diucapkan.

¹⁷ Ratu Alifah Nasyaa, "Interferensi Bahasa Ibu Terhadap Artikulasi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Di UIN Sumatera Utara Medan," *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2; Nomor 12 ; Desember 2024 ; (n.d.): 737-742.

¹⁸ Moh.Nasikin Suparmanto, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Al-Ashwat Di Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Mataram," *Al-Mu'arrif: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, No. 1, 2023, (n.d.): Hal. 24-31.

2. Huruf-Huruf Arab yang Paling Sulit untuk Diucapkan

Analisis menunjukkan bahwa huruf-huruf tertentu, seperti /ث/ (ša'), /ح/ (ḥa'), /خ/ (kha'), /ذ/ (ḏal), /ص/ (ṣad), /ض/ (ḍad), /ط/ (ṭa'), dan /ظ/ (ẓa'), merupakan huruf-huruf yang paling sering mengalami kesalahan pelafalan di kalangan penutur bahasa Indonesia. Kesulitan dalam pengucapan huruf-huruf ini umumnya disebabkan oleh posisi artikulator yang tidak biasa, termasuk penggunaan bagian faring dan velar yang jarang digunakan dalam fonologi bahasa Indonesia. Sebagai contoh, produksi bunyi /ع/ memerlukan kontrol otot pita suara dan epiglotis yang tidak pernah dilatih dalam pengucapan bahasa Indonesia, sehingga membuat penutur kesulitan untuk mengucapkannya dengan benar.

3. Pengaruh Fonologi Bahasa Ibu terhadap Kesalahan dalam Pengucapan

Fenomena interferensi fonologis dari bahasa ibu (L1) sangat jelas terlihat dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Penutur sering kali mengandalkan struktur fonetik dari bahasa Indonesia saat mengucapkan fonem-fonem dalam bahasa Arab, yang menyebabkan terjadinya penyimpangan dalam pelafalan. Sebagai contoh, fonem interdental seperti /θ/ cenderung digantikan dengan /t/ karena kemiripan dalam cara artikulasi, meskipun secara fonetik kedua bunyi ini berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pelatihan fonetik yang khusus, pelafalan huruf-huruf dalam bahasa Arab cenderung mengikuti pola dari bahasa ibu yang tidak sesuai.

4. Strategi Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Fonetik

Untuk menjembatani kesenjangan fonetik yang ada, disarankan untuk menggunakan pendekatan yang berbasis pada fonetik artikulatoris. Beberapa strategi yang telah terbukti efektif antara lain:

- Melakukan latihan artikulasi yang spesifik dengan penekanan pada fonem-fonem yang bermasalah.
- Menggunakan media audiovisual yang dapat menunjukkan pergerakan alat ucap secara jelas.
- Memberikan umpan balik secara langsung dari guru atau menggunakan aplikasi fonetik otomatis yang tersedia.
- Mengulang vokal panjang dan pendek secara berpasangan untuk memperkuat persepsi terhadap durasi vokal yang benar.
- Mensimulasikan tekanan dan intonasi dalam pengucapan kalimat untuk membantu

Pendekatan-pendekatan ini tidak hanya membantu para pelajar untuk mengenali kesalahan yang mereka buat, tetapi juga mempercepat proses adaptasi terhadap sistem fonetik baru yang berbeda dari bahasa ibu mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kesulitan fonetik yang dialami oleh penutur bahasa Indonesia dalam mengucapkan huruf-huruf Arab, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

Penutur bahasa Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam melafalkan huruf-huruf Arab karena adanya perbedaan dalam sistem fonetik antara kedua bahasa. Banyak fonem dalam bahasa Arab tidak memiliki padanan yang langsung dalam bahasa Indonesia, sehingga membuat pelafalan yang akurat menjadi sulit. Ini terutama berlaku untuk huruf-huruf seperti ع ('ain), ح (ḥā'), خ (khā'), ص (ṣād), ض

(dād), ط(tā'), dan ظ(zā'), yang dikenal sebagai huruf-huruf “asy-syamsiyyah dan al-qamariyyah” yang memerlukan cara pengucapan khusus dari bagian-bagian mulut dan tenggorokan yang jarang digunakan dalam bahasa Indonesia.

Latar belakang bahasa asli penutur sangat berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam mengucapkan fonem Arab dengan tepat. Mengingat bahwa bahasa Indonesia tidak memiliki banyak konsonan emphatic, frikatif uvular, atau konsonan faringeal, banyak siswa cenderung menggantikan bunyi-bunyi tersebut dengan bunyi yang paling mirip dalam bahasa Indonesia, yang mengakibatkan penyimpangan dalam pelafalan.

Kurangnya kebiasaan dan latihan dalam artikulasi mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam membedakan serta menghasilkan bunyi-bunyi khas dalam bahasa Arab. Situasi ini semakin diperburuk oleh metode pengajaran yang lebih fokus pada aspek hafalan ketimbang pelafalan yang tepat, terutama dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di tingkat dasar atau menengah. Pendekatan fonetik atau fonologis belum banyak diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab secara komprehensif.

Untuk mengatasi tantangan fonetik ini, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih terarah pada pengenalan organ artikulasi serta praktik fonetik. Pengajar harus memberikan bimbingan langsung kepada siswa tentang cara dan lokasi produksi bunyi-bunyi dalam bahasa Arab di saluran bicara. Penggunaan cermin, video, dan aplikasi digital interaktif sangat dianjurkan agar siswa dapat mengamati dan meniru pelafalan dengan lebih tepat.

REFERENSI

- Al-Ani, S. H. 1970. *Arabic Phonetics: An Acoustical and Physiological Investigation*. The Hague: Mouton.
- Ladefoged, P. 2005. *Vowels and Consonants: An Introduction to the Sounds of Languages*. Oxford: Blackwell.
- Rahman, A. 2018. "Kesulitan Pelafalan Huruf Arab bagi Penutur Non-Arab." *Jurnal Linguistik Arab*, 5, .
- Roach, P. 2009. *English Phonetics and Phonology: A Practical Course*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Versteegh, K. 2014. *The Arabic Language*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Annisa, Wakhidatul, Yayan Nurbayan, and Nalahuddin Saleh. "Analyzing Phonemic Errors in Arabic by Native Javanese Speakers." *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 6, no. 2 July 11, 2024.
- Falsinah, Milah Arrusydah, and Saefullah Azhari. "Analisis Kontrasif Fonem Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia." *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 2 2024.
- Hidayah, Nurul, and Ummi Zulfa Ulya. "Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Arab Siswa Kelas Viii Dipondok Pesantren Darul Muttaqin Sambong Jombang." *Jurnal Education and development* 9, no. 3 2021.
- Karimah, Inayatul, Letmiros Letmiros, and Gina Najjah Hajidah. "Interferensi Fonologis Bahasa Indonesia terhadap Bahasa Arab pada Pembacaan Surah al-

- Fātiḥah.” *Kalimatuna: Journal of Arabic Research* 1, no. 1 2022.
- Nasaruddin, Nasaruddin. “Interferensi Fonetis Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia: Analisis Ujaran Bahasa Indonesia Oleh Penutur Arab.” *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* 1, no. 2 December 13, 2017.
- Nasyaa, Ratu Alifah. “Interferensi Bahasa Ibu Terhadap Artikulasi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Di UIN Sumatera Utara Medan.” *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2; Nomor 12 ; Desember 2024 ; n.d..
- Qomaruddin, Farid, and Muhammad A’inul Haq. “Intervensi Fonetik Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (Studi Kontrastif Bahasa Arab Dan Indonesia Pada Tataran Pelafalan Kata).” *Borneo Journal of Language and Education* 2, no. 1 July 31, 2022.
- Ritonga, Syaipuddin. “Strategi Dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Guru Di Era Teknologi Modern.” *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 2023.
- Suparmanto, Moh.Nasikin. “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Al-Ashwat Di Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Mahasiswa Jurusan Pendidikan BAHASA Arab Universitas Islam Negeri Mataram.” *Al-Mu’arrib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, No. 1, 2023, n.d..
- Syifa Salsabila Fitrianingrum and Elfiana Fitri Aminingsih. “Analisis Kesalahan Pengucapan dalam Membaca Huruf Hijaiyah: Kajian Fonologi.” *Diajar: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 January 28, 2024.
- Thoyib, Thoyib, and Hasanatul Hamidah. “Interferensi Fonologis Bahasa Arab ‘Analisis Kontrastif Fonem Bahasa Arab Terhadap Fonem Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Universitas Al Azhar Bukan Jurusan Sastra Arab.’” *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 4, no. 2 2018.
- . “Interferensi Fonologis Bahasa Arab ‘Analisis Kontrastif Fonem Bahasa Arab Terhadap Fonem Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Universitas Al Azhar Bukan Jurusan Sastra Arab.’” *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 4, no. 2 January 31, 2018.